

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Strategi peningkatan efisiensi pengelolaan arsip dengan aplikasi SRIKANDI di Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan meliputi beberapa langkah utama. Pertama, peningkatan infrastruktur teknologi dengan memastikan akses jaringan yang stabil serta perangkat keras dan lunak yang memadai. Kedua, penyediaan pelatihan dan pendampingan berkala bagi pegawai untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan aplikasi serta mengurangi resistensi terhadap perubahan. Selanjutnya, penyusunan kebijakan dan SOP yang jelas guna memastikan standar dalam pengelolaan arsip digital serta mencegah kesalahan administrasi. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi aplikasi serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan strategi ini, diharapkan aplikasi SRIKANDI dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan arsip di Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.

Pengelolaan arsip dinamis menggunakan aplikasi SRIKANDI di Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan menghadapi berbagai tantangan, termasuk ada/ tidaknya dukungan pimpinan, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan resistensi terhadap digitalisasi budaya kerja. Untuk mengatasi kendala tersebut, telah dirumuskan strategi peningkatan efisiensi yang mencakup penguatan dukungan pimpinan, penyediaan pelatihan dan bimbingan teknis, perbaikan infrastruktur teknologi, transformasi budaya kerja, serta pengembangan SDM. Penerapan rekomendasi solusi, seperti komitmen pimpinan, pelatihan berkelanjutan, investasi infrastruktur, dan kolaborasi antarunit kerja, diharapkan dapat mendukung optimalisasi pengelolaan arsip dinamis serta mempercepat transformasi digital di lingkungan Ditjen Yankes.

5.2 Saran

1. Untuk mengatasi gangguan teknis yang masih terjadi, disarankan agar Ditjen Yankes meningkatkan kapasitas server dan infrastruktur TI, termasuk penggunaan teknologi cloud computing untuk memastikan aplikasi SRIKANDI dapat diakses dengan stabil, terutama pada jam-jam sibuk. Selain itu, perlu ada sistem cadangan (backup) untuk menghindari gangguan operasional akibat masalah jaringan atau pemeliharaan sistem.
2. Aplikasi SRIKANDI perlu terus dikembangkan dengan menambahkan fitur-fitur baru, seperti otomatisasi pemberkasan dan notifikasi otomatis untuk mengingatkan pengguna mengenai arsip yang perlu diproses. Integrasi aplikasi dengan sistem lain di lingkungan pemerintah juga sangat penting untuk mempercepat alur kerja dan mengurangi duplikasi data. Peningkatan keamanan data, seperti penguatan enkripsi dan pengaturan hak akses yang lebih ketat, juga harus menjadi prioritas.
3. Untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi SRIKANDI, pelatihan intensif dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pengguna sangat diperlukan. Ditjen Yankes perlu menyusun program pelatihan yang menyeluruh, baik secara langsung maupun daring, agar seluruh staf dapat mengoptimalkan fitur aplikasi. Selain itu, pendampingan personal untuk pegawai yang mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi akan sangat membantu.
4. Untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan arsip melalui aplikasi Srikandi, diperlukan peningkatan kompetensi SDM yang bertanggung jawab atas pengelolaan arsip. Salah satu solusi adalah memastikan bahwa pengelola arsip memiliki latar belakang pendidikan yang relevan atau telah mendapatkan sertifikasi kompetensi di bidang kearsipan. Dengan demikian, mereka dapat melakukan pemberkasan arsip secara lebih optimal, memastikan kepatuhan terhadap standar kearsipan, serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aplikasi Srikandi. Selain itu, perlu adanya program pelatihan yang berkesinambungan guna meningkatkan keterampilan pegawai dalam mengelola arsip digital secara efektif.

5. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi digital di sektor publik. Dengan menggunakan Grand Theory, Teori Manajemen Arsip Dinamis, Teori Transformasi Digital, dan Teori Manajemen Strategik, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks praktis tetapi juga memperkaya literatur akademis tentang pengelolaan arsip digital. Teori-teori ini membantu menjelaskan bagaimana dukungan pimpinan, kesiapan teknologi, budaya kerja, dan pengembangan SDM saling berinteraksi dalam mendukung implementasi aplikasi SRIKANDI. Diharapkan temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen arsip dan transformasi digital di sektor publik.

